

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil MTsN 2 Sumenep**

Dalam hal ini, peneliti akan merumuskan sejarah berdirinya serta kepemimpinan MTsN 2 Sumenep yang akan di jelaskan dibawah ini:

- a. Pada tahun 1978 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumenep pecahan PGAN 6 Th Sumenep berdiri atas dasar SK. Menag No. 16 Th. 1978 Tgl. 16 Maret 1978 terhitung 1 Januari '78 dengan Kepala Madrasah masih dirangkap oleh Kepala PGAN. 1979 Sdr. Nachrawi Nip.150 015 197 diangkat sebagai Kepala MTsN Sumenep pertama dengan SK Menag No.L.m/ 1-6/1450/SK/79 Tgl. 11 April 1979 terhitung 1 Juni '79 dengan Ruang belajar masih numpang di PGAN dan sebagian menempati rumah sewaan.
- b. Kemudian, 1983 MTsN Sumenep memiliki sebidang tanah seluas 5.000 m<sup>2</sup> hasil pembelian DIP Depag RI No. 111/XXV/h/83 tgl. 9 April 1983. 1985 Sebagian Siswa MTsN Sumenep menempati gedung milik MIN Trate yang didirikan th. 1984 diatas tanah milik MTsN Sumenep karena MIN Trate belum memiliki tanah.

- c. Pada tahun 1986 Semua kegiatan perkantoran dan ruang belajar siswa yang numpang di PGAN Sumenep ditarik dan ditempatkan di Gedung milik sendiri yang didirikan th. 1985 dengan biaya DIP. Depag RI No. 089/XXV/3/1985 tgl. 3 Maret 1985 didua tempat yaitu 3 ruang belajar dan kantor diatas tanah milik sendiri, dan 3 ruang belajar siswa diatas tanah milik MIN Trate sebagai ganti Gedung milik MTsN Sumenep th. 1984. 1987 Sebagian siswa yang ruang belajarnya dirumah sewaan dipindahkan dengan menumpang digedung milik MI Al-Islamiyah Pajagalan Sumenep. 1990 Sebagian siswa yang ruang belajarnya numpang di Gedung milik MI Al-Islamiyah ditarik menempati Gedung milik sendiri dengan masuk siang atas dasar permintaan pemilik Gedung karena Gedung milik MI Al-Islamiyah mengalami rehap berat, yang sebelumnya kepala MTsN Sumenep telah membuat 15 setel Meja Kursi siswa guna menambah kekurangan meja kursi siswa yang ada di MI Al-Islamiyah.
- d. Ditahun 1990 Sdr. Nachrawi Nip.150 015 197 dipindah tugaskan sebagai Kepala MTsN Pademawu Pamekasan, dengan SK Menag RI No.Wm. 01.02/Kp.07.6/1861/SK/1990 tgl. 6 Oktober 1990, yang sebelumnya telah memulai menggarap pendirian Mushallah dengan ukuran 9 x 8 m2 diatas tanah milik MTsN Sumenepsekaligus dengan kamar kecilnya sebagai ganti

kamar kecil yang dirobah menjadi Ruang BP dan ruang OSIS .Selain dari pada masa beliau MTsN Sumenep telah memiliki Gedung yang didirikan Pemerintah (Depag RI) terdiri dari 6 ruang belajar dan sebuah Kantor, sebuah rumah penjaga, sebuah Kantin Koperasi Siswa, tempat parkir sepeda siswa, tempat parkir sepeda motor, pagar bagian muka dan tata pekarangan yang cukup indah.

- e. Kemudian, tahun 1990-1995 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh H. Moh. Saluri, Pada masa kepemimpinan beliau telah dilakukan beberapa kegiatan diantaranya pembangunan 3 ruang kelas dan berfungsi juga sebagai Aula, tempat parkir sepeda, melanjutkan pembangunan mushalla yang belum selesai, sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dan ditambah dengan pembiasaan sholat Dhujur berjamaah.
- f. Pada tahun 1995-1997 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh H. Manshori menggantikan H. Moh. Saluri yang memasuki masa pensiun. Pada masa kepemimpinan beliau telah dilaksanakan pembangunan pagar sebelah barat madrasah dan pembuatan tempat parkir guru sebelah barat, sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dan ditambah dengan pembiasaan sholat Dhujur berjamaah.

- g. Ditahun 1997-2003 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh Asmawi, BA. Pada masa kepemimpinan beliau telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi: untuk sarana prasarana, pembangunan 5 lokal kelas, pengerasan sisi kiri kanan lapangan volly, Penambahan 2 buah kamar kecil, pengadaan 1buah komputer untuk perkantoran, tempat parkir guru (4x7 m<sup>2</sup>) sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dan ditambah dengan program keterampilan menjahit dan PMR.
- h. Kemudian, tahun 2003-2005 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh Drs. Abdurachman, Pada masa kepemimpinan beliau telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi untuk sarana prasarana: pengadaan perangkat lab bahasa, penambahan tempat parkir guru (3x7 m<sup>2</sup>) sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya.
- i. Selanjutnya, di tahun 2006-2010 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh Ach. Mundzir,B.A., Pada masa kepemimpinan beliau telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi untuk sarana prasarana , pembangunan 6 ruang kelas baru , pengerasan dan perluasan halaman madrasah (12 x 30 m<sup>2</sup>), pengembangan kantin, pengadaan komputer, pembuatan teras mushalla,dan pengadaan pot bunga,sementara kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dan

ditambah dengan program pengembangan bakat dan minat siswa yang meliputi pembinaan sholat dan mengaji, hadrah, baca kitab kuning, basket, futsal, sepak bola, jurnalistik dan teater.

- j. Pada tahun 2010-2013 Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh Drs. Abdullah, MH. Pada masa kepemimpinan beliau telah dilakukan beberapa kegiatan meliputi: sarana prasarana yaitu pengadaan 2 kelas baru dan rehab 3 ruang kelas, rehab pagar depan madrasah pengkeramikan teras kelas, sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dan ditambah dengan program pengembangan potensi siswa yang meliputi pembinaan kelas unggulan, KIR, pencak silat, dan jumat beramal.
- k. Ditahun 2013 sampai sekarang Kepala MTsN Sumenep dipimpin oleh Drs Zaini Mukhsin, menggantikan Drs. Abdullah, M.H yang dipindah tugaskan sebagai kepala MAN Sumenep. Dari 2013 sampai sekarang telah dilaksanakan kegiatan: Pengadaan sarana prasarana lab computer, pembangunan gedung perpustakaan (12x9m<sup>2</sup>), merehab ruang perpustakaan diubah menjadi ruang keterampilan, Pengkeramikan lapangan volly, futsal dan basket, Pembuatan dan perluasan parkir guru dan siswa, pembuatan green house (10x3,5 m<sup>2</sup>), Pengkeramikan kelas, kantor, laboratorium IPA, UKS, ruang kepala, perluasan dan pengkeramikan mushalla dari ukuran (9 x 8m<sup>2</sup>) menjadi

(16x12 m<sup>2</sup>), pembuatan tempat wudhu putra dan putri, perbaikan taman, merehab 2 ruang kelas, membangun 4 ruang kelas baru, membuat 9 kamar kecil siswi dan 4 kamar kecil guru dan karyawan, merehab ruang keterampilan di rubah menjadi ruang BK, merehab ruang BK yang sebelumnya dirubah menjadi ruang PKM, merehab 2 ruang kelas dirubah menjadi ruang guru, merehab ruang guru dirubah menjadi lab IPA, merehab ruang UKS dirubah menjadi ruang OSIS, pembuatan ruang seni, Pengadaan alat musik band dan soundsystem, merehab ruang gudang lab IPA dirubah menjadi kantin siswa, merehab ruang kantin dirubah menjadi ruang piket dan ruang tunggu, merehab ruang aula dirubah menjadi 2 ruang kelas, penyempurnaan pagar belakang, serta pemavingan sisi lapangan olah raga dan halaman madrasah.

1. Sedangkan kegiatan lainnya adalah melanjutkan program kegiatan pimpinan sebelumnya dengan beberapa pengembangan seperti intensifikasi kegiatan ubudiyah, intra/ekstrakurikuler sebagaimana diuraikan pada kegiatan program unggulan disertai dengan penambahan fasilitas sarana prasarana secara bertahap.<sup>1</sup>

## **2. Visi Dan Misi MTsN 2 Sumenep**

---

<sup>1</sup> <https://sites.google.com/view/slip-mtsn2sumenep/sejarah-pendirian>

- a. VISI: Terwujudnya siswa MTs Negeri 2 Sumenep yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, peduli lingkungan, serta unggul dalam prestasi”
- b. MISI
  - 1) Memberikan pembinaan secara efektif terhadap siswa agar memiliki kemantapan aqidah serta berakhlakul karimah.
  - 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, kesenian, olahraga, keterampilan berbahasa arab dan inggris melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler sesuai dengan talenta dan interest siswa.
  - 3) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang bermutu dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghasilkan output yang berprestasi dan berdaya saing tinggi.
  - 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat serta menyenangkan sebagai tempat belajar siswa.
  - 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
  - 6) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.

- 7) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan stakeholder dalam rangka pengembangan madrasah yang berakar pada IMTAQ dan budaya bangsa.
- 8) Menyiapkan sarana prasarana yang representatif guna mendukung KBM dan kegiatan IMTAQ.
- 9) Mewujudkan madrasah yang berbudaya lingkungan sesuai dengan nilai dan karakter bangsa dengan membiasakan hidup bersih, asri, lestari dan indah dengan sistem sanitasi/drainase yang sehat, serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain dalam pengembangan budaya lingkungan.<sup>2</sup>

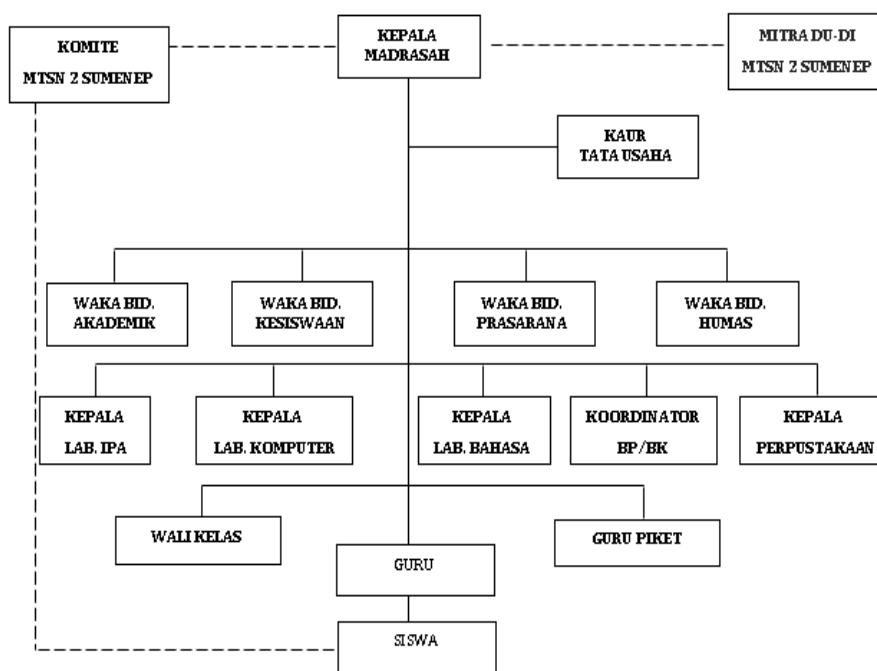
### **3. Struktur Organisasi MTsN 2 Sumenep**

Dibawah ini, merupakan struktur organisasi yang ada di MTsN 2 Sumenep yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Ibid.





Activa

(Gambar: Struktur Organisasi MTsN 2 Sumenep)

#### 4. Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep.

Setiap Lembaga tentu mempunyai cara dan sistemnya masing-masing dalam mengatur bagaimana jalannya Pendidikan yang ada dilembaga itu sendiri. Demikian merupakan salah satu penunjang terhadap keberhasilan yang diinginkan oleh setiap guru dan aparatur sekolah dalam memberikan wadah dan bimbingan terbaik pada siswanya. Hal ini juga berlaku pada Lembaga MTsN 2 Sumenep yang pada saat ini mempunyai sistem ramah anak dalam memberikan toleransi hukuman terhadap para siswa yang melanggar atau yang membuat kesalahan dalam sekolah.

Sistem ramah anak ini merupakan sistem dimana seorang pendidik menolak keras terhadap cara kekerasan untuk memberikan peringatan terhadap siswa yang melanggar. Artinya, bagi siswa yang melakukan suatu aktivitas terlarang atau melanggar tata tertib sekolah tidak akan mendapatkan hukuman kekerasan sama sekali dari guru melainkan hanya akan diberikan hukuman biasa oleh gurunya.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MTsN 2 Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Sekolah ramah anak ini sebenarnya kami lebih mementingkan siswa dek, karena saya merasa bahwa siswa yang mengalami kekerasan disekolah justru bukan akan semakin membuat dirinya semakin baik, malah akan semakin melunjak dan melawan pada gurunya. Jadi untuk menghindari yang demikian maka saya dan guru-guru menyepakati untuk tidak melakukan kekerasan apapun terhadap siswa yang melanggar dilembag ini, tapi bukan berarti kami mebiarkan yaa hanya saja kami menggunakan cara yang lebih halus dan ramah untuk menasehati siswa-siswi disini.”<sup>3</sup>

Jadi, menurut penjelasan diatas bahwa sistem ramah anak ini merupakan aturan dimana seorang guru dituntut untuk selalu ramah dan baik pada setiap siswanya, termasuk pada siswa yang melanggar aturan sekolah. Dalam pandangan kepala sekolah ini sangat masuk akal sekali karena memang pada dasarnya perlakuan dan Tindakan terhadap siswa harus lebih diperhatikan karena biasanya semakin keras perlakuan guru terhadap siswa maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan semakin melunjak dan melawan

---

<sup>3</sup> Zaini Mukhsin, Kepala sekolah MTsN 2 Sumenep, Wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

pada guru tersebut, dan paling mirisnya siswa tersebut akan menandai guru-guru yang melakukan kekerasan terhadapnya hingga kearah dendam. Maka terciptanya sistem ramah anak ini adalah sebagai usaha dalam menghindari hal yang demikian terkhusus agar para siswa merasa nyaman Ketika belajar disekolah. Dalam argument kepala sekolah diatas juga mengatakan bahwa tidak dilakukannya kekerasan pada siswa bukan berarti guru membiarkan anak-anak yang nakal melainkan guru akan memberikan Tindakan yang tidak melampaui batas atau tidak pada tahap kekerasan pada siswa.

Hal ini selaras dengan pandangan guru PAI MTsN 2 Sumenep yang sudah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Sekolah bisa dikenal oleh banyak orang biasanya karena didalamnya ada keunikannya atau karena punya ciri khasnya gitu kan dek, nah, disekolah ini dikenal oleh msyarakat karena sistemnya (sistem ramah anak) yang banyak dicocoki oleh masyarakat, bukan menciptakan rasa nyaman untuk siswa melainkan masyarakat juga merasa terjamin atas Pendidikan dan kenyamanan anaknya Ketika belajar disini.”<sup>4</sup>

Maksud dari penjelasan di atas bahwa setiap Lembaga Pendidikan manapun dan Pendidikan apapun biasanya mempunyai keunikan dan ciri khasnya yang dikenal oleh masyarakat. Adapun di MTsN 2 Sumenep mempunyai ciri khas yaitu dari sistem yang ada didalamnya yaitu sistem ramah anak yang merupakan aturan sekolah untuk tidak melakukan kekerasan apapun terhadap siswanya. Ramah anak ini merupakan ciri khas yang dikenal masyarakat di MTsN 2

---

<sup>4</sup> Curnia Hendro Priyanto, guru PAI MTsN 2 Sumepe, wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

Sumenep. Dengan sistem dan atauran seperti ini tentu akan melahirkan suasana kekeluargaan baik antara guru dengan guru lainnya atau antara guru dengan siswanya. Tidak hanya sampai disitu, pandangan guru mengenai sistem yang ada disekolah juga merupakan sebuah jaminan pada masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MTsN 2 sumenep tentang jaminan keselamatan dan kenyamanan saat belajar dan tentunya demikian juga merupakan nilai plus bagi masyarakat atas anaknya ketika sekolah.

Guru PAI juga menjelaskan tentang sistem penerapan ramah anak disekolah yaitu sebagai berikut:

“Dan untuk penerapan ramah anak disini dek, itu biasanya ketika ada siswa yang melakukan kesalahan seperti telat, tidak mengerjakan tugas rumah itu biasanya hanya diberikan hukuman berdiri didepan kelas saat pembelajaran, untuk hukuman yang lebih berat seperti halnya bertengakar atau bolos itu biasanya diberi peringatan terlebih dahulu, dan apabila diulangi sampai beberapa kali itu kami memberikan surat panggilan orang tua gitu dek. Jadi, sistem ramah anak ini murni tidak ada indikasi kekerasan sama sekali dari guru melainkan sebagai peringatan dan peringatan semata supaya siswa itu bisa sadar terhadap posisi dirinya yang masih dalam tahap sebagai orang yang lagi belajar dan pencari ilmu. Karena anak jaman sekarang dek, susah dibilangin, kalok dipukul dilaporin, kalok dimarahin semakin menjadi-jadi, tapi selama berjalannya sistem ini siswa lumayan semakin membaik dan jarang melakukan kesalahan, mungkin malu atau gak enak sendiri pada guru-gurunya.”<sup>5</sup>

Dapat dipahami bahwa argumen di atas merupakan langkah penerapan ramah anak yang ada di MTsN 2 Sumenep. Dimana siswa yang melanggar aturan dalam katagori kesalahan biasa hanya akan

---

<sup>5</sup> Ibid.

diberikan hukuman sesuai dengan pelanggrannya yaitu seperti disuruh berdiri dengan kaki satu didepan kelas atau dengan diberi peringatan lainnya. Kemudian untuk katagori kesalahan fatal maka pihak sekolah akan memberikan peringatan yang berbentuk surat panggilan orang tua. Demikian merupakan salah satu cara bagi sekolah dalam menerapkan sistem ramah anak dan untuk menghindari kekerasan pada siswanya, khususnya supaya ada efek jera pada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah. Dengan sistem seperti ini justru akan melahirkan nilai positif kepada beberapa pihak, baik itu guru, siswa maupun masyarakat tentang jaminan keselamatan dan kenyamanan anak dalam belajar dan mencari ilmu di MTsN 2 Sumenep.

Kemudian hal yang serupa juga peneliti dapatkan dari keterangan siswa, yang mengatakan bahwa:

“Gini kak, kalok setau saya penerapan sistem ramah anak itu, yaa seperti aturan gitu kak yang diberlakukan kepada semua guru mata pelajaran. Jadi guru itu selama melakukan kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran sekalipun gak boleh mukul atau menindak siswanya dengan cara kekerasan. Ini bagus loh kak untuk kita-kita disini soalnya dengan peraturan yang seperti ini tidak akan lagi kekerasan dalam sekolah, tetapi kadang juga anak-anak sini merasa malu pada guru-guru ketika kami membuat kesalahan tapi gak diapa-apain sama guru, palingan Cuma berdiri habis itu disuruh duduk lagi. Tapi ada loh kak anak-anak yang keterlaluan melanggarnya itu biasanya sekolah sini ngasih surat ke orang tuanya gitu, kayak disekolah-sekolah lain gitu kak.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Fadlanur Riski Akbar, Siswa MTsN 2 Sumenep, Wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

Uraian diatas merupakan argumen penguat dari argumen-argumen sebelumnya tentang penerapan sistem ramah anak yang ada di MTsN 2 Sumenep. Bahwa Lembaga MTsN 2 Sumenep mempunyai aturan kepada para pendidik untuk bisa memperlakukan siswa dengan sangat baik serta tidak diperbolehkan melakukan Tindakan yang mengandung unsur kekerasan dalam bentuk apapun. Adapun menurut siswa tersebut sekolah telah menetapkan kebijakan yang amat sangat bagus khususnya bagi para siswa karena dengan peraturan tersebut siswa dapat terjamin dan nyaman dalam sekolah MTsN 2 Sumenep. Selain dari hal keterjaminan sistem ini juga menuntut seorang pendidik untuk memilih hukuman-hukuman yang halus dan tidak menyakiti terhadap para siswa yang belajar disana. Menurut peneliti, sistem seperti ini sangat bagus untuk diberlakukan kepada semua Lembaga Pendidikan di Indonesia. Selain untuk menjaga nama baik sekolah, sistem ini juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya keinginan-keinginan dari setiap Lembaga Pendidikan khususnya dalam rangka keberhasilan dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya, setiap keberhasilan apapun pasti membutuhkan usaha, dan sebaik-baik usaha adalah dengan melalui pembiasaan (Istiqomah). Artinya, target keberhasilan bisa dicapai yaitu dengan cara pelatihan dan pembiasaan hingga pada akhirnya dapat terbiasa.

Kemudian, agar lebih memudahkan pembaca terhadap hasil wawancara diatas, maka peneliti akan merumuskan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

(Tabel 4.1 Program Ramah Anak)

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sistem	Ramah anak
2	Program	Wajib dipatuhi oleh semua tenaga pendidik
3	Tempat	MTsN 2 Sumenep
4	Tujuan	Dalam rangka menciptakan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah, motivasi belajar serta penanaman akhlak kepada siswa.
5	Penanggung Jawab	Kepala sekolah

Hasil observasi di lapangan, Agar peneliti dapat mengetahui pelaksanaan ramah anak ini secara tuntas, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sekolah supaya peneliti dapat lebih dalam mengamati bagaimana penerapan sistem ramah anak dan bagaimana manfaat-manfaat dengan adanya sistem seperti ini dilingkungan sekolah. Adapun kenyataan dilapangan bahwa penerapan sistem ramah anak ini

berlangsung dengan baik karena setelah peneliti mendatangi sekolah MTsN 2 Sumenep langsung disitu peneliti mengamati berbagai aktivitas dan Tindakan guru dalam menangani siswa siswinya yang nakal atau melanggar aturan sekolah baik itu didalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Adapun siswa yang nakal didalam kelas, guru memberikan sangsi yang berupa beberapa peringatan-peringatan yang halus, apabila siswa tersebut masih mengulanginya lagi maka guru yang mengajar memberi sangki yang berupa hukuman-hukuman kecil yaitu berdiri didepan kelas. Tindakan ini merupakan bentuk sistem ramah anak yang mana dalam memilih hukuman seorang guru MTsN 2 sumenep hanya memberikan hukuman ringan tanpa ada unsur kekerasan dalam bentuk apapun.

Adapun bagi siswa yang melanggar aturan diluar pembelajaran seperti halnya telat, atau mengganggu teman lainnya itu hanya diberikan hukuman membuang sampah atau dengan memberikan peringatan saja. Hal ini tujuannya supaya siswa dapat belajar tentang bagaimana akhlak yang bagus, baik pada guru ataupun sesama siswa lainnya. Kemudian, dalam sistem seperti ini peneliti juga mengamati bahwa ada makna tersirat yang bisa diambil tentang bagaimana seorang guru menindak siswanya dengan halus, yaitu secara tidak langsung mengajarkan tentang bagaimana kekeluargaan dalam sekolah, bagaimana cara memberikan contoh yang baik dalam berperilaku serta juga merupakan sebuah motivasi bagi para siswa



untuk bisa bersikap dan berperilaku baik sebagaimana yang dicerminkan guru kepada siswanya saat memberi Tindakan dan hukuman.<sup>7</sup>

Adapun temuan dalam penelitian ini tentang penerapan sistem ramah anak adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada deskriminasi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- b. Bagi siswa yang melanggar aturan hanya diberi sangksi seperti berdiri didepan kelas dan membersihkan sampah dilingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat diberikan surat panggilan orang tua.

Salah satu dokumentasi yang ada di MTsN 2 Sumenep yang tertara dalam webisite MTsN 2 Sumenep bahwa salah satu program peduli lingkungan yang sesuai dengan misi di MTsN 2 Sumenep yaitu dengan melalui kegiatan Intensifikasi program Adi Wiyata, Program MATAKU (Madrasahku Tanpa Kumuh) dan Sekolah ramah anak (SRA).<sup>8</sup> Dokumentasi ini merupakan dokumentasi penguat terhadap bagaimana praktek penerapan ramah anak dalam menjaga lingkungan internal maupun eksternal (masyarakat). Dengan kata lain, program ramah anak ini merupakan salah satu program yang bernilai positif

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Langsung (Pada tanggal 13 Maret 2023)

<sup>8</sup> <https://sites.google.com/view/slip-mtsn2sumenep/program-unggulan>

baik dalam praktek belajar mengajar, keagamaan dan juga sikap keagamaan siswa di MTsN 2 Sumenep.

#### **5. Manfaat Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep**

Setiap kegiatan apapun tentu memiliki manfaatnya masing-masing, khususnya dalam rangka kegiatan yang dibentuk dan dikemas oleh Lembaga-lembaga Pendidikan. Manfaat ini tentu merupakan suatu kelebihan-kelebihan yang membuahi hasil terhadap pelaku kegiatan. Karena pada dasarnya setiap kegiatan apapun yang dibuat oleh petinggi Pendidikan merupakan usaha Bersama yang kemudian diharapkan efek timbal balik pada yang diusahakan. Termasuk kegiatan ramah anak yang saat ini diterapkan oleh Lembaga Pendidikan MTsN 2 Sumenep dalam rangka menciptakan peraturan kepada para guru untuk kemudian bisa bijak dan objektif dalam bertindak kepada para peserta didik. Adapun menurut Kepala Sekolah mengenai manfaat apa saja yang dihasilkan dari penerapan sistem ramah anak di MTsN 2 Sumenep:

“kalok ditanya manfaat tentang sistem ramah anak ini tentu banyak nak, dan juga saya yakin dengan sistem ini akan banyak sekali melahirkan hal-hal baru disekolah, untuk manfaatnya sendiri disini saya melihatnya banyak dek, dengan adanya sistem ramah ini pertama siswa bisa betah disekolah, gak ada lagi cerita dari siswa tentang guru killer atau guru yang ditakuti disekolah, kedua saya mengamati juga dengan adanya kegiatan sistem ramah anak ini siswa mulai suka untuk belajar, siswa juga ada kok yang saya perhatiin jauh lebih baik dari sebelumnya. Trus siswa yang awalnya nakalnya minta ampun

disekolah ini bisa lebih menghargai guru pengajarnya. Ya karena memang disini kami sangat memperhatikan siswa siswi kami, terlebih kenyamanan saat belajar dikelas dek.<sup>9</sup>

Adanya kegiatan sistem ramah anak menurut keterangan Kepala Sekolah diatas merupakan sebuah buah hasil dari usaha para petinggi MTsN 2 Sumenep dalam memberikan wadah dan fasilitas kepada para peserta didik. Dengan adanya penerapan sistem ramah anak di MTsN 2 Sumenep, siswa dapat betah disekolah, hal ini sangat bernilai positif bagi sekolah karena mampu memberikan fasilitas yang nyaman sehingga bisa menghasilkan hal yang luar biasa. Kemudian, dengan adanya sistem ramah anak ini sekolah dapat mengurangi pandangan-pandangan para pelajar tentang istilah guru killer dilingkungan sekolah, karena pada dasarnya sistem ini tertuju dan terkhusus pada kenyamanan siswa saat belajar dan saat ada dilingkungan sekolah. Adapun dalam penerapan sistem ini juga terdapat hasil pada motivasi belajar anak, karena sejak penerapan sistem ini yang awalnya siswa kurang minat terhadap pembelajarn tertentu akhirnya mulai menyesuaikan sehingga pada akhirnya akan lahir rasa kesukaan terhadap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas oleh guru siapapun. Tidak hanya sampai disitu, sistem ini juga mampu mengubah prilaku siswa khususnya terhadap para pendidik/pengajar yaitu ada sikap bisa menghargai seorang guru dan hal demikian

---

<sup>9</sup> Zaini Mukhsin, Kepala sekolah MTsN 2 Sumenep, Wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

merupakan perkembangan-perkembangan yang dirasakan para pendidik tentang sikap keagamaan para peserta didik.

Kemudian, ada pandangan juga dari guru PAI tentang manfaat yang dihasilkan dari penerapan sistem ramah anak dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 2 Sumenep. Menurutnya:

“Untuk pengembangan sikap keagamaan pada siswa saat diterapkannya sistem ramah anak ini ada dek, disekolah ini ada yang namanya kegiatan sholat dzuha Bersama yang dilaksanakan di jam 7. Kegiatan ini itu adalah kegiatan yang sengaja dibentuk supaya siswa tidak hanya belajar tentang materi duniawi saja melainkan juga belajar tentang ukhrowinya jugak. Dan saat ini yang awalnya siswa malas-malasan untuk tidak ikut kegiatan sholat dzuha akhirnya lambat laun bisa berpartisipasi mengikutinya. Karena cara kami membujuk buka dengan cara membentak atau memukul dek, melainkan dengan cara membujuk siswa dengan cara-cara halus, yaitu dengan memberikan peringatan tentang pentingnya mengingat tuhan, tentang janji Allah bagi orang yang melakukan sholat dzuha, dan membujuk dengan bahasa-bahasa halus. Sehingga siswa dengan sendirinya bisa terbuka hatinya untuk bisa melakukan dan mengikuti peraturan sekolah dalam rangka kegiatan keagamaan yang diadakan. Saya juga melihat bahwa dengan adanya kegiatan ini siswa dapat juga belajar lebih giat, saya rasa mereka senang dengan cara-cara guru dalam memperhatikan mereka di lingkungan sekolah.”<sup>10</sup>

Dapat dipahami bawah dengan diterapkannya sistem ramah anak yang merupakan aturan untuk lebih memperhatikan peserta didik maka dampak manfaat yang dihasilkan adalah dengan terbukanya hati para peserta didik untuk bisa memiliki sikap keagamaan pada dirinya. Sikap keagamaan yang dimaksud adalah bertambahnya keinginan-

---

<sup>10</sup> Curnia Hendro Priyanto, guru MTsN 2 Sumenep, wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

keinginan dan semangat para peserta didik untuk beribadah dan mengingat tuhan, hal ini dibuktikan dengan perubahan-perubahan yang dilihat oleh guru pada saat melakukan kegiatan sholat dzuha bersama di musholla sekolah. Sebelum diterapkannya aturan ramah anak ini banyak sekali anak-anak yang malas untuk beribadah dan mmengingat tuhan. Namun setelah diterapkannya aturan ini siswa dapat lebih giat untuk melakukan kegiatan-kegiatan ukhrowi salah satunya adalah dengan melakukan sholat dzuha Bersama yang diadakan oleh MTsN 2 Sumenep.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa MTsN 2 Sumenep, menurutnya:

“Kalok menurut saya kak, manfaatnya itu kita bisa belajar lebih tenang dan nyaman, karena guru itu sering memperhatikan kami aja itu khususnya pada saat belajar. Yaa enakya juga kita gak pernah diperlakukan kekerasan sama guru kak.”<sup>11</sup>

Jadi, menurut argumen diatas merupakan penguat terhadap argumen sebelumnya yang mana salah satu manfaat dari adanya sistem ramah anak adalah selain karena tidak ada lagi tindak kekerasan pada siswa juga sebagai bentuk kasih sayang dari Lembaga Pendidikan kepada para siswa, dan tentunya supaya pendidik dapat memperhatikan lagi terhadap kondisi para siswa. Karena pada dasarnya pertama yang harus diketahui oleh seorang pendidik adalah kemampuan dan karakter siswa itu sendiri sehingga dapat mewedahi

---

<sup>11</sup>Fadlanur Riski Akbar, Siswa MTsN 2 Sumenep, wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

siswa sesuai kebutuhannya. Maka dengan lebih memperhatikan kondisi siswa ini maka pembelajaran yang dilakukan pun akan aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, peneliti sangat mengapresiasi terhadap sistem ini karena dominan lebih efektif dari pada aturan-aturan lain. Apabila dalam Pendidikan dalam menciptakan suasana kekeluargaan maka prilaku didalamnya tidak akan jauh berbeda dengan sikap keluarga pada umumnya terutama dalam mengembangkan sikap dan prilaku siswa selaku orang yang lagi mencari ilmu. Tidak hanya itu, dengan sistem kekeluargaan ini maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin bertambah.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa lain mengenai faktor manfaat diterapkannya sistem ramah anak dalam mengembangkan motivasi dan prilaku pada siswa, menurutnya:

“Manfaat dari adanya sistem ini kak saya rasa siswa bisa lebih nyaman lagi sih dikelas, yaa untuk hal lain mungkin kami merasa terjamin aja si kak”.<sup>12</sup>

Dapat dipahami bahwa segala bentuk manfaat tertuju pada rasa kenyamanan. Hal ini membuktikan bahwa dalam Pendidikan apapun dan dimanapun yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik adalah rasa nyaman dan aman. Siswa bisa belajar dengan giat, semangat dan nyaman merupakan impian dan tujuan oleh setiap Lembaga Pendidikan. Maka apabila sudah tercipta rasa nyaman dalam dunia

---

<sup>12</sup> Angga, Siswa MTsN 2 Sumenep, wawancara langsung (pada tanggal 13 Maret 2023).

Pendidikan maka segala bentuk aktivitas apapun maka akan semakin mudah dan dicapai. Khususnya dalam memperoleh ilmu saat belajar. Keberlangsungan sistem ramah anak dengan gaya dan tujuan tertentu merupakan suatu yang sangat menguntungkan baik bagi Lembaga, guru maupun siswa.

Adapun hasil Observasi di lapangan, terdapat beberapa dari manfaat implementasi madrasah ramah anak dalam meningkatkan sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep yang dirasa sangat berpengaruh pada manfaat dan proses meningkatkan keagamaan dan motivasi belajar pada siswa, diantaranya dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Sumenep dalam menerapkan sistem ramah anak memiliki beberapa manfaat diantaranya kenyamanan lingkungan sekolah, kenyamanan antara hubungan siswa dengan guru dan kenyamanan saat melakukan aktivitas pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwa dalam menjelankan pembelajaran siswa bisa aktif dan merasa senang dan tidak ada lagi istilah guru killer dalam sekolah. Hal ini peneliti rasakan pada saat peneliti mengikuti pembelajaran yang dilakukan dalam kelas yang didalamnya ada rasa kekeluargaan baik antara guru dan siswa atau antar sesama siswa lainnya, tidak ada bentuk deskriminasi/kekerasan apapun didalam kelas walaupun saat ada siswa yang nakal dikelas. Kemudian manfaat yang peneliti rasakan adalah saat siswa mau ikut sholat dzuha yang diadakan di mushollah

sekolah. Biasanya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah siswa masih bermalas-malasan dan harus di marahi, tetapi di MTsN 2 Sumenep justru sebaliknya, ketika sudah waktunya kegiatan sholat dzuha para siswa langsung bersiap whudu dan sholat Bersama-sama. Saling menghargai antara sesama merupakan perilaku keagamaan yang sangat diperhatikan dalam lingkungan MTsN 2 Sumenep.<sup>13</sup>

Adapun temuan yang di dapat yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat sistem ramah anak siswa dapat merasakan kenyamanan saat mengikuti pembelajaran dan saat berada dilingkungan sekolah.
- b. Lembaga mampu mengurangi persepsi masyarakat tentang kekerasan atau deskriminasi lainnya dalam lingkungan sekolah.
- c. Mampu menumbuhkan rasa keagamaan dalam diri siswa.

Adapun dokumentasi mengenai manfaat program ramah anak dalam meningkatkan sikap keagamaan telah dijelaskan dalam profil MTsN 2 Sumenep yaitu salah satu pengembangan Pembinaan Keagamaan sesuai dengan visi beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia melalui program kegiatan: Bengkel Sholat dan mengaji, berupa pembinaan khusus kepada siswa yang membutuhkan kelancaran membaca Al Qur'an serta kegiatan beribadah sholat. Sholat dhuha berjamaah, Kultum, membaca dan menghafalkan surat

---

<sup>13</sup> Hasil Obsevasi Langsung (Pada Tanggal 13 Maret 2023).



surat pendek Al Quran. Kemudian karena adanya program ramah anak disekolah yang menghasilkan peningkatan terhadap jiwa keagamaan pada siswa.<sup>14</sup> Hal ini juga diperkuat oleh beberapa informasi dari kepala sekolah dan guru PAI bahwa salah satu manfaat dalam penerapan program ramah anak yaitu dalam hal keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan program keagamaan yang ada disekolah.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari temuan di atas maka akan dilanjutkan dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

### **1. Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep.**

Dalam program apapun yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan tidak lain dan tidak bukan karena nama baik dan keberlangsungan Pendidikan yang efektif yang sengaja dibentuk oleh petinggi lembaga. Hal ini juga berlaku dalam penerapan program Pendidikan ramah anak yang dibuat oleh aparaturnya sekolah MTsN 2 Sumenep dalam rangka memberikan fasilitas yang terbaik kepada siswa serta kesan yang baik pula bagi masyarakat. Sekolah ramah anak merupakan program dimana disitu terdapat aturan kepada semua guru untuk tidak melakukan deskriminasi kepada para peserta didiknya dalam bentuk apapun. Sehingga dengan penerapan program

---

<sup>14</sup> Diakses di website MTsN 2 Sumenep pada tanggal (12 April 2023). <https://sites.google.com/view/slip-mtsn2sumenep/program-unggulan>

ini sekolah dapat dengan mudah memberikan kenyamanan serta keamanan bagi para peserta didiknya.

Sebagaimana konsep dasar dari program ramah anak ini yaitu sekolah yang secara sadar menginginkan jaminan terhadap kebutuhan anak yaitu dalam rangka memberikan hak-haknya secara terencana dan dipertanggung jawabkan.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa program ramah anak ini memang berdasarkan keinginan-keinginan awal dari seorang guru dalam memberikan fasilitas yang baik kepada para siswanya supaya tidak ada lagi istilah deskriminasi dalam Lembaga Pendidikan. Maka dalam hal ini sangat bagus sekali apabila Pendidikan sangat memperhatikan keadaan dan hak siswanya dalam menerima perlakuan yang selayaknya dari para pendidiknya.

Di MTsN 2 Sumenep, dalam menerapkan program ramah anak ini yaitu dengan cara memberikan aturan kepada para siswanya untuk tidak lagi menggunakan cara kekerasan dalam menghadapi persoalan-persoalan dengan para peserta didik. Pasalnya, di MTsN 2 Sumenep ini dalam memberikan hukuman kepada para peserta didik hanya menindak dengan gaya hukuman biasa. Artinya, ketika guru memberi hukuman ini masih dibatasi, yaitu hanya diperbolehkan untuk memberikan hukuman ringan tanpa ada unsur kekerasan dari para pendidik.

---

<sup>15</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 174.

Kemudian, untuk hukuman-hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah hanya diberikan hukuman yang berupa berdiri di depan kelas ataupun hanya dengan disuruh membuang sampah guna tidak ada lagi kekerasan dalam sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (P3A) yang mengatakan bahwa tujuan program ramah anak yaitu untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak anak sekaligus memastikan bahwa satuan pendidikan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian.<sup>16</sup> Dalam argument diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari program anak disekolah salah satunya untuk memberikan hak yang berupa kebutuhan ataupun kemanan terhadap anak saat belajar. Karena pada dasarnya setiap anak yang belajar kesekolah adalah untuk belajar dan setiap pembelajaran dibutuhkan usaha dari Pendidikan, termasuk minat saat belajar.

Program ramah anak ini juga dapat meningkatkan minat dalam belajar anak, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa siswi yang merasa nyaman saat melakukan pembelajaran. Maka, keberadaan dan penetapan program ramah anak disekolah

---

<sup>16</sup> Ibid, 190-191

merupakan sesuatu yang tepat apabila dilakukan dan diterapkan dilingkungan sekolah MTsN 2 sumenep.

Kemudian dalam rangka pengembangan keagamaan pada siswa MTsN 2 sumenep, keberadaan program ramah anak ini bisa meningkatkan jiwa keagamaan pada siswa. Karena di MTsN 2 Sumenep terdapat program sholat dzuha bersama, dan sejak diadakannya program ini siswa yang awalnya malas untuk sholat pada akhirnya mendapatkan kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini tanpa harus disuruh oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program sekolah yaitu ramah anak dalam meningkatkan minat belajar dan jiwa keagamaan dapat terlaksana dan berkembang dengan sendirinya yaitu dengan berjalannya waktu.

## **2. Manfaat Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep**

Dalam usaha Lembaga Pendidikan dalam menerapkan kegiatan program ramah anak tentunya tidak hanya berlangsung tanpa ada timbal baliknya, melainkan program ini terdapat manfaat yang bagus bagi Pendidikan, peserta didik, maupun guru yang mengajar. Dalam program yang dijalankan dengan sistem menghapus kekerasan merupakan kegiatan yang didalamnya sangat bernilai efektif khususnya dalam usaha meningkatkan minat siswa saat belajar ataupun pada jiwa keagamaan peserta didik.

Dalam pandangan Bambang Syamsul Arifin menjelaskan bahwa sikap keagamaan ialah suatu keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.<sup>17</sup> Artinya, dalam mengembangkan minat belajar yaitu dengan cara-cara yang dilakukan oleh pendidikan dalam usaha menciptakan jiwa agama dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu manfaat yang didapat dari program ramah anak yaitu berkembangnya keagamaan. Karena pada dasarnya, salah satu berkembangnya keagamaan pada siswa adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa sama dengan kuadrat yang ada dalam agama.

Kemudian, manfaat yang kedua dengan adanya program ramah anak yaitu dari segi motivasi siswa belajar. Artinya, pengembangan yang terjadi atau timbal balik yang didapatkan dengan implementasi program ramah anak adalah siswa dapat merasakan dan minat untuk melakukan pembelajaran dikelas. Hal ini terbukti dengan siswa yang merasa nyaman meskipun diajari oleh guru yang killer. Hal ini merupakan bentuk perkembangan yang terjadi pada siswa yang sebelumnya tidak suka terhadap pembelajaran tertentu akhirnya mendapatkan peningkatan dengan diterapkannya program ramah anak disekolah MTsN 2 Sumenep.

---

<sup>17</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia), 76

Salah satu karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah dimilikinya ketekunan dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya ketekunan dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam hal belajar.<sup>18</sup> Keterangan diatas merupakan argument yang menjelaskan bahwa motivasi belajar bisa dirasakan apabila siswa bisa tekun untuk belajar. Maka hal ini sangat selaras dengan keadaan yang ada di MTsN 2 Sumenep bahwa sejak diadakannya program ramah anak, siswa dapat merasakan kenyamanan saat melakukan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program yang dilakukan terlaksana dengan baik dan sesuai keinginan sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan keagamaan pada siswa.

Oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan program ramah anak dalam meningkatkan motivasi dan jiwa keagamaan pada siswa MTsN 2 Sumenep benar-benar ada dan memiliki manfaat kepada para peserta didik.

---

<sup>18</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan pendekatan baru* (Surabaya: Pena Salsabila 2020), 135-144